

## Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Evaluasi Sumatif

Defika Putri Nastiti<sup>1</sup>, Sigit Santoso<sup>2</sup>, Sudiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail korespondensi: defikaputrinastiti@gmail.com

**Abstrak:** Studi literatur ini membahas tentang pengaruh evaluasi formatif terhadap evaluasi sumatif. Kesimpulan utama dari studi literature ini yaitu: (1) peringkat siswa adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi di sekolah-sekolah Indonesia; (2) peringkat siswa ditentukan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan valid tentang aspek-aspek terbatas dari kompetensi mengajar; (3) evaluasi pengajaran telah terbukti menghasilkan perbaikan sederhana dalam efektivitas pengajaran. Analisis pendekatan yang dilakukan berdasarkan 5 studi empiris jurnal internasional. Hasil dari studi literature ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif saling mendukung.

**Kata Kunci:** kinerja akademik, pembelajaran mendalam, evaluasi, evaluasi formatif, evaluasi sumatif

### 1. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Dalam beberapa kasus yang sering terjadi masih banyak guru-guru yang menjadikan hasil belajar yang mengarah pada prestasi siswa di kelas menjadi patokan dari evaluasi.

Evaluasi dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan revisi desain pengajaran itu sendiri. Klasifikasi atau penggolongan evaluasi dalam bidang pendidikan sangat beragam. Sangat beragamnya ini disebabkan karena sudut pandang yang saling berbeda dalam melakukan klasifikasi tersebut. Dalam hal ini, klasifikasi tentang evaluasi yang akan penulis jelaskan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Maksud dari evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. (Sudijono, 2007: 23) Untuk membahas evaluasi formatif ini, seperti yang Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi katakan dalam bukunya “Pengelolaan Pengajaran”, (Rohani dan Ahmadi, 1991: 173-175) perlu meninjau dari berbagai segi sehingga akan mudah memahami bagaimana sebenarnya evaluasi ini.

Sedangkan Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu. (Sudijono, 2007: 23)

Dengan kata lain, Dalam evaluasi formatif meliputi pembuatan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap revisi program. Ini memungkinkan pengembang kurikulum untuk mengubah dan mengembangkan kurikulum sebelum menetapkan bentuk final. Sementara itu dalam evaluasi sumatif,



evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program. Termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum sekolah secara total. Dalam hal ini, keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Schloss, Smith dan Posluzsny pada tahun 1990. Dalam Penelitian itu menjelaskan bahwa evaluasi adalah bagian penting dari program persiapan guru; sama halnya, bentuk evaluasi formatif dan sumatif yang sesuai tersedia untuk pelatih guru. Meskipun demikian, tidak ada dokumentasi empiris mengenai dampak dari format evaluasi terhadap pengembangan keterampilan pendidik pra-layanan. Topik ini telah dibahas dalam studi yang melibatkan siswa penyandang cacat. Sebagai contoh, Mirkin, Deno, Tindal, dan Kuehnle (1980) membandingkan dampak pengukuran harian (untuk formatif) dan mingguan (sumatif) terhadap perolehan kosa kata Iling oleh pelajar dengan disabilitas. Hasil mendukung pengukuran harian.

Fuchs dan Fuchs (1 melakukan meta-analisis dari 21 studi) untuk menentukan efek evaluasi formatif sistematis dari kemajuan pendidikan pada prestasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Mereka melaporkan peningkatan signifikan dalam prestasi sekolah dan tisticially dan praktikum dalam prestasi sekolah. program yang dipantau secara sistematis dan dikembangkan secara formatif meningkatkan pencapaian prestasi yang ditunjukkan oleh siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian dengan populasi lain menunjukkan bahwa format evaluasi yang digunakan selama program pembelajaran dapat berdampak pada pencapaian peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis dan jumlah evaluasi siswa dalam program persiapan guru dapat memengaruhi perolehan materi pelajaran.

Hal ini juga dibahas dalam penelitian Taras pada tahun 2008, yang memberikan 15 pertanyaan 'Apakah evaluasi formatif berhubungan dengan evaluasi sumatif?' Sepuluh persen (5/48) menjawab 'tidak' (satu dibiarkan kosong), dan oleh karena itu, tidak diperlukan jawaban dari ini (total 8) untuk pertanyaan 16, yang bertanya, "Jika ya, bagaimana hubungannya?" Tiga puluh empat persen (17/42) menjawab bahwa pekerjaan yang dinilai secara formal mengarah pada pekerjaan sumatif. Empat puluh dua persen (21/42) mencatat bahwa evaluasi formatif membentuk komponen yang membangun dan mengarah pada evaluasi sumatif. Oleh karena itu, sebanyak 76 persen (38/42) mengatakan bahwa evaluasi formatif mengarah pada evaluasi sumatif.

Sementara pada penelitian yang dilakukan Ridhwan pada tahun 2017 menyatakan bahwa, Untuk mempertahankan secara tepat antara formatif dan sumatif berdasarkan penggambaran di atas, peneliti tidak dapat berdebat bahwa formatif benar-benar lebih unggul daripada sumatif, karena mereka sebenarnya memiliki proses dan tujuan mereka sendiri. Jika penilaian berusaha untuk memberikan kemajuan belajar dan pemikiran kreatif oleh siswa, maka formatif dianggap sebagai pilihan terbaik untuk dipekerjakan. Tetapi, ketika sekolah ingin mengukur akuntabilitasnya apakah tujuannya telah tercapai atau tidak, maka sumatif akan menjadi jawabannya. Demikian juga, "menjadi atau tidak menjadi formatif / sumatif adalah masalah tingkat, intensitas, dan bukan bentuk murni, oleh karena itu, tidak akurat untuk menyatakan bahwa suatu bentuk penilaian tertentu adalah formatif atau sumatif per se" (Marsch, 2007 ; Kennedy et al., 2008, sebagaimana dikutip dalam Ghiatau, Diac, & Curelaru, 2011, p. 221).

Jadi, sering menguji siswa di akhir setiap unit (sumatif) mungkin membantu tetapi tidak memperhitungkan pentingnya pemikiran formatif. Alih-alih, "guru harus menggunakan metode penilaian yang berbeda (formatif) selain dari tes kertas-pensil, untuk memberikan bukti berkelanjutan tentang kemajuan siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Sardareh & Saad, 2013, hal 2494).

Manfaat formatif daripada sumatif juga sudah jelas dipelajari oleh Black dan William (2008), mereka mengeksplorasi ketika guru memperkuat formatif di kelas, itu akan menawarkan banyak keuntungan bagi siswa, terutama bagi siswa yang belum berkinerja baik (Meyer, 2009) . Dengan demikian, untuk guru ekonomi, berlatih formatif akan menguntungkan hasil pembelajaran untuk tujuan sumatif.



Menurut penelitian yang dilakukan Sanjib, dkk (2017), dari hasil penelitian dikatakan bahwa Studi ini mengungkapkan bahwa evaluasi formatif memiliki efek positif pada evaluasi sumatif dalam berbagai cara. Umpan balik yang berasal dari evaluasi formatif tetap menjadi alat penting bagi siswa untuk meminimalkan kesenjangan pembelajaran mereka. Evaluasi formatif juga mendorong siswa untuk belajar secara teratur dan memotivasi mereka untuk menyelidiki pengetahuan yang lebih dalam. Namun, evaluasi formatif, jika dilakukan terlalu sering, menghambat pembelajaran mandiri siswa. Ini dapat menghasilkan efek negatif pada ujian sumatif.

Hal ini berdasarkan bahwa evaluasi formatif, untuk penilaian pembelajaran, cenderung memberi siswa umpan balik tentang kinerja mereka sendiri dan membimbing mereka. Ini juga membantu membentuk pembelajaran mereka. Biasanya jenis penilaian ini dilakukan bersamaan dengan instruksi. Evaluasi formatif bertujuan untuk melihat apakah siswa memahami instruksi sebelum melakukan evaluasi sumatif. Tujuan utamanya adalah untuk memodifikasi pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil siswa. Ini dapat bersifat formal atau informal. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kursus atau modul pembelajaran. Ini tidak digunakan untuk pengambilan keputusan tentang kemajuan akademik siswa.

Di sisi lain, evaluasi sumatif adalah penyimpulan pembelajaran. Itu terlihat pada pencapaian posting saja. Evaluasi sumatif, penilaian pembelajaran, dimaksudkan untuk membuat keputusan tentang kinerja akademik siswa termasuk keputusan lulus / gagal atau kelayakan untuk mendapatkan lisensi. Ini menentukan apakah tujuan pendidikan sedang dipenuhi. Ini biasanya bersifat formal dan dilakukan di akhir kursus atau modul pembelajaran. Selain itu, alat bantu ini membantu mengidentifikasi dan memulihkan kekurangan siswa. Cauley dan McMillan berpendapat bahwa evaluasi formatif yang sering memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi formatif meningkatkan pembelajaran mandiri.

Evaluasi formatif mempengaruhi evaluasi sumatif juga dituliskan dalam jurnal penelitian yang dilakukan Alsalhanie, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Sistem evaluasi merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan efek menguntungkan dari evaluasi formatif pada hasil yang sumatif. Ditemukan bahwa evaluasi formatif khususnya membantu guru untuk membimbing siswa mereka ke arah kinerja yang sangat baik. Namun, tidak ada evaluasi formatif seragam yang ada di berbagai lembaga. Setelah mengumpulkan data tentang calon guru sehubungan dengan dampak evaluasi formatif pada yang sumatif di lembaga peneliti, peneliti menemukan yang berikut; Evaluasi formatif membantu siswa untuk mengidentifikasi bidang masalah mereka sendiri, kesenjangan pembelajaran, dan memfokuskan upaya mereka untuk evaluasi sumatif mendatang.

Semua responden mendukung pernyataan ini dengan tingkat yang bervariasi. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cauley dan McMillan yang menyatakan bahwa penilaian formatif yang terus menerus memungkinkan siswa untuk fokus pada kemajuan. Ini juga memungkinkan siswa untuk memperbaiki kekurangan masing-masing. Studi peneliti mengungkapkan bahwa persentase yang adil (25%) dari responden tidak menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi (sangat setuju) dengan pernyataan ini. Alasannya dapat dikaitkan dengan fakta bahwa beberapa siswa tidak memiliki keterampilan penilaian diri yang diperlukan untuk evaluasi formatif agar menjadi produktif.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi pustaka di mana penulis mengumpulkan beberapa literatur tentang penilaian formatif dan sumatif.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari studi literature yang berhasil peneliti kumpulkan, maka hasil penelitian yang didapatkan, antara lain:

#### a. Hasil Penelitian 1

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alsalthanie, dkk (2017), hasil penelitiannya yang dilakukan setelah mengumpulkan data tentang calon guru sehubungan dengan dampak evaluasi formatif pada yang sumatif di lembaga, menemukan yang berikut; Evaluasi formatif membantu siswa untuk mengidentifikasi bidang masalah mereka sendiri, kesenjangan pembelajaran, dan memfokuskan upaya mereka untuk evaluasi sumatif mendatang. Semua responden mendukung pernyataan ini dengan tingkat yang bervariasi. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cauley dan McMillan yang menyatakan bahwa penilaian formatif yang terus menerus memungkinkan siswa untuk fokus pada kemajuan.

Ini juga memungkinkan siswa untuk memperbaiki kekurangan masing-masing. Studi peneliti mengungkapkan bahwa persentase yang adil (25%) dari responden tidak menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi (sangat setuju) dengan pernyataan ini. Alasannya dapat dikaitkan dengan fakta bahwa beberapa siswa tidak memiliki keterampilan penilaian diri yang diperlukan untuk evaluasi formatif agar menjadi produktif. Evaluasi formatif membantu fakultas untuk mengidentifikasi area masalah siswa dan memberikan mereka umpan balik yang sesuai.

Semua responden dalam penelitian ini menyetujui pernyataan ini. Sastra sangat mendukung bahwa evaluasi formatif memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja siswa mereka terhadap standar yang diharapkan. Umpan balik ini menjadi lebih efektif dalam menutup pembelajaran kesenjangan ketika guru membaginya dengan siswa mereka. Masalah paling kritis dari semua jenis evaluasi formatif adalah menggunakan informasi pengajaran, pembelajaran, dan dengan demikian menutup kesenjangan. Studi lain menunjukkan bahwa evaluasi formatif dapat menjadi alat yang berharga bagi guru dan siswa untuk kegiatan akademik mereka. Ini membantu mengidentifikasi bidang-bidang kekuatan dan kelemahan mereka tanpa mendatangkan hukuman akademis apa pun.

Ini juga memungkinkan tindakan perbaikan yang cepat. Siswa juga menggunakan umpan balik yang diterima dari evaluasi formatif untuk memantau kekuatan dan kelemahan kinerja mereka yang bertujuan menuju keberhasilan dalam evaluasi sumatif. Hasil evaluasi sumatif dibantu oleh pembelajaran mendalam yang diatur sendiri yang didorong oleh evaluasi formatif. Sebagian besar responden (80%) menerima pernyataan ini. Temuan ini ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa evaluasi formatif mendorong pendekatan pembelajaran yang mendalam. Literatur juga menunjukkan bahwa evaluasi formatif meningkatkan proses pembelajaran dan kesadaran metakognitif. Sisa seperlima responden menolak pernyataan itu.

Salah satu kemungkinan alasannya adalah bahwa beberapa siswa memilih untuk tidak terlibat dengan ketulusan hati dalam evaluasi formatif karena tidak secara langsung berkontribusi pada nilai akhir mereka. Terlalu sering evaluasi formatif menghambat hasil evaluasi sumatif Hanya seperempat responden setuju dengan kemungkinan bahwa evaluasi formatif yang sering mengganggu kebiasaan belajar mandiri siswa. Sebaliknya, responden pada umumnya menolak pernyataan ini dengan tingkat yang bervariasi. Ini selanjutnya didukung oleh penelitian independen yang menunjukkan bahwa kuis harian meningkatkan kinerja siswa.

#### b. Hasil Penelitian 2

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjib, dkk (2017), mengungkapkan bahwa Di antara jumlah total peserta (142) dalam penelitian ini, 50% adalah



siswa semester kedua & ketiga yang memiliki pengalaman belajar rata-rata sepuluh bulan dalam program MD sains dasar. 50% sisanya adalah siswa semester empat & kelima yang memiliki pengalaman belajar rata-rata 18 bulan dalam program yang sama. Hasil yang ditunjukkan menunjukkan bahwa 25% siswa sangat setuju dan 53% setuju dengan pernyataan itu; kesenjangan dalam pembelajaran (apa yang sudah diketahui siswa dibandingkan dengan apa yang perlu mereka ketahui) dapat diidentifikasi dengan penilaian formatif dan dengan demikian dapat diisi dengan persiapan lebih lanjut untuk penilaian sumatif. Hanya sebagian kecil responden yang sangat tidak setuju (2%) & tidak setuju (1%) dengan pernyataan di atas.

Di antara total jumlah responden, 25,3% sangat setuju dan 51,5% setuju bahwa; melalui penilaian formatif, fakultas mengidentifikasi berbagai titik lemah dari siswa dan dengan demikian berencana untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa untuk perbaikan lebih lanjut dalam penilaian sumatif.

Siswa ditanya tentang apakah penilaian formatif mendorong pembelajaran mendalam mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka dalam penilaian sumatif. Hasil menunjukkan bahwa; 26,3% sangat setuju sedangkan 54,5% setuju dengan pernyataan itu. Di sisi lain 7,1% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju dengan poin ini sebagai tanggapan terhadap pernyataan; penilaian formatif yang sering berdampak negatif terhadap kinerja siswa dalam penilaian sumatif, 7,1% dan 29,3% siswa sangat setuju dan setuju dalam pendapat mereka masing-masing.

Pendapat dicari dari para siswa sehubungan dengan perlunya metode terstruktur dari penilaian formatif dalam program medis; 33,3% sangat setuju dan 55,6% setuju dengan pernyataan itu. Program medis di organisasi mana pun harus memiliki lingkungan belajar-mengajar yang sangat baik dan sistem penilaian yang valid. Penilaian formatif khususnya memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil siswa.<sup>5</sup> Ini membantu instruktur untuk mengidentifikasi kekurangan siswa dan memperbaikinya.<sup>9</sup> Namun, penelitian ini khususnya menunjukkan apakah penilaian formatif membantu siswa mengidentifikasi kekurangan mereka sendiri dan perbaiki sendiri. Dalam penelitian peneliti, siswa pada umumnya, (78% sangat setuju dan setuju) menganggap bahwa penilaian formatif membantu mereka untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar mereka sehingga mereka dapat mengisinya.

### c. Hasil Penelitian 3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taras (2008), tentang hasil berdasarkan responden definisi penilaian sumatif. Ada kesepakatan umum penilaian sumatif: 80 persen (40/47) menyebutkan kata 'akhir' atau 'final'. 36 persen (18/47) menyebutkan 'kelas' (3 tidak menjawab). Satu orang menjawab 'menentukan prospek karier': ini difokuskan pada konsekuensi penilaian sumatif.

Contoh tugas penilaian sumatif. 48 persen (24/49) menggunakan kata-kata atau ide 'ujian / ujian'. Dua puluh enam persen (13/49) memberikan 'akhir esai / tugas' yang terkait erat dengan kelompok pertama. Oleh karena itu, 74 persen melihat tugas penilaian sumatif yang mencerminkan definisi yang menyebutkan 'akhir' atau 'final'. Enam belas persen (8/49) mengaitkan ini dengan ujian formal dan resmi. Karena itu ada konsistensi dalam contoh tanggapan lebih dari 86 persen (46/49) (2 membiarkan ini kosong dan 2 tidak menjawab pertanyaan).

Definisi penilaian formatif. Ada juga konsensus umum tentang pemahaman formatif penilaian. Delapan puluh persen (40/48) dosen menyebutkan 'perkembangan' dan / atau 'untuk belajar' (2 tidak menjawab). Definisi penilaian formatif juga berfokus pada makna etimologis. Hanya 28 persen (14/48) disebutkan 'umpan balik'.

Contoh tugas penilaian formatif. Tiga puluh delapan persen (19/49) menggunakan kata-kata atau ide 'mengobrol, bertanya, berdiskusi, memunculkan'. Dua puluh persen (10/49)



menggunakan 'esai, kursus, pekerjaan rumah'. Empat belas persen (7/49) menyebutkan 'kerja, umpan balik' (setengah dari jumlah yang digunakan ide ini dalam definisi). Sepuluh persen (5/49) dari balasan dibiarkan kosong. Enam belas persen (8/49) sulit untuk diklasifikasi dan sebagai berikut. Pertama menyatakan bahwa "Tugas apa pun dapat digunakan secara formal", tetapi ini tidak menyatakan bagaimana hal itu dapat dibuat formatif dengan memberikan contoh. Tujuh contoh lainnya menggambarkan suatu kegiatan tetapi kegiatan ini tidak terkait dengan karakteristik mana pun yang menjadikannya formatif atau digunakan untuk mendefinisikannya sebagai formatif.

Contoh jika Anda mengacaukan tugas sumatif dan formatif Pertanyaan 9 meminta 9 Apakah Anda mengonfigurasi tugas sumatif dan formatif? 'Pertanyaan 10 bertanya' Jika ya, berikan contoh '. Hanya 55 persen (27/49) yang menjawab 'ya' untuk pertanyaan 9, dan 48 persen (24/50) membalas pertanyaan 10.

Bagaimana pekerjaan formatif terkait dengan pekerjaan sumatif? Pertanyaan 15 menanyakan 'Apakah pekerjaan formatif terkait dengan pekerjaan sumatif?' Sepuluh persen (5/48) menjawab 'tidak' (satu dibiarkan kosong), dan oleh karena itu, tidak diperlukan jawaban dari ini (total 8) untuk pertanyaan 16, yang bertanya, 'Jika ya, bagaimana hubungannya?' Tiga puluh empat persen (17/42) menjawab bahwa pekerjaan yang dinilai secara formal mengarah pada pekerjaan sumatif. Empat puluh dua persen (21/42) mencatat bahwa penilaian formatif membentuk komponen yang membangun dan mengarah pada penilaian sumatif. Oleh karena itu, sebanyak 76 persen (38/42) mengatakan bahwa penilaian formatif mengarah pada penilaian sumatif. Tiga responden tidak menjawab pertanyaan.

Penilaian sumatif dan formatif untuk validasi (penilaian) atau untuk pembelajaran. Respons terhadap pertanyaan yang ditetapkan dalam Tabel 7 fokus pada fungsi penilaian. Delapan puluh empat persen menggunakan penilaian sumatif untuk validasi (penilaian) dan hanya 48 persen menggunakan penilaian formatif. Empat puluh persen tidak akan menggunakan penilaian formatif untuk penugasan untuk validasi (penilaian). Delapan puluh dua persen menyatakan bahwa penilaian sumatif memberikan umpan balik yang bermanfaat (pertanyaan 34). Juga, 78 persen menyatakan bahwa penilaian sumatif dapat digunakan untuk pembelajaran (pertanyaan 31). Penilaian formatif dianggap sebagai fokus utama untuk belajar (90%), meskipun juga tinggi untuk penilaian sumatif (78%).

#### **d. Hasil Penelitian 3**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuksel dan Gunduz (2017) yaitu, ketika hasil metode kuantitatif diperiksa, diidentifikasi bahwa tingkat partisipasi tinggi di antara instruktur menunjukkan mereka "sepenuhnya setuju" dengan pendapat mengenai pengukuran-penilaian (:  $4,48 \pm 0,34$ ). Diamati sebagai hasil dari penelitian bahwa metode penilaian yang paling banyak digunakan dalam kursus teori adalah tes pilihan ganda (f: 39), pertanyaan terbuka (f: 35) dan pertanyaan Benar / Salah (f: 28). Metode penilaian yang paling banyak digunakan dalam kursus terapan adalah tes bakat (f: 27), penilaian kinerja (f: 19) dan proyek (f: 10). Bay dan rekan (2010) dalam survei yang dilakukan dengan 75 instruktur dan 274 kandidat instruktur, ditemukan bahwa alat penilaian-pengukuran tradisional digunakan lebih dari alat alternatif; Namun, pendapat tentang penggunaan metode penilaian alternatif adalah afirmatif.

Mengingat alat pengukuran yang paling banyak digunakan dalam survei peneliti, kita dapat mengatakan bahwa itu mencapai hasil paralel dengan penelitian yang dilakukan oleh Bay dan rekan (2010). Dalam penelitian ini, di mana Şad dan Göktaş (2013) menguji pendapat instruktur terhadap pendekatan penilaian tradisional dan otentik, ditemukan bahwa pendekatan untuk penilaian tradisional dan otentik disukai di tingkat rata-rata. Meskipun nilai tinggi yang peneliti peroleh dalam survei peneliti mengenai pengukuran-penilaian (:  $4,48 \pm 0,34$ ) tidak sesuai dengan temuan Şad dan Göktaş (2013), penggunaan alat tradisional yang sangat sering



dalam hal pengukuran dapat ditafsirkan sebagai penilaian alternatif belum diterima secara memadai.

Arslantaş (2011) mengidentifikasi bahwa instruktur tidak berada dalam level yang memadai dalam penelitian, ia mengevaluasi kemampuan untuk menggunakan metode strategi dan teknik instruktur serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan pengukuran-penilaian. Dalam studi Aksu, Çivitçi dan Duy (2008), di mana pendapat siswa pendidikan tinggi diperiksa terhadap perilaku instruktur di dalam kelas, praktik perkuliahan, dan praktik pengukuran-penilaian, disimpulkan bahwa siswa pendidikan tinggi memiliki negatif persepsi dalam praktik pengukuran-penilaian instruktur

Hasil-hasil yang diperoleh dari survei Arslantaş (2011) dan Aksu dan rekan (2008), penting karena mereka mendukung perbedaan antara pendapat dan praktik instruktur. Dalam penelitian ini peneliti telah mengevaluasi pendapat instruktur tentang penilaian dan metode yang mereka gunakan dalam kerangka penilaian formatif dan sumatif, diamati bahwa pendapat instruktur tentang penilaian lebih dekat dengan tujuan penilaian formatif. Identifikasi kekurangan selama proses, instruktur memberikan kesempatan kepada diri mereka untuk evaluasi diri, meningkatkan motivasi, merencanakan kembali pendidikan sesuai dengan kekurangan yang diidentifikasi, dan pendapat serupa yang mencerminkan tujuan penilaian formatif ditentukan oleh instruktur.

#### e. Hasil Penelitian 5

Pada penelitian yang dilakukan oleh Schloss, Smith dan Poluzsny (1990) Hasil penelitiannya menunjukkan evaluasi formatif memfasilitasi penguasaan siswa konsep dalam kursus pendidikan perguruan tinggi. Secara khusus, siswa berprestasi secara signifikan lebih baik pada tes objektif menggunakan evaluasi formatif jangka pendek (kuis 10-item setelah kelas 140 menit), dan evaluasi formatif jangka panjang (kuis 30-item setelah tiga kelas 140 menit) ketika dikontraskan dengan kinerja mengikuti instruksi menggunakan evaluasi sumatif. Efek positif ditemukan baik untuk tes obyektif termasuk item yang akrab bagi peserta melalui evaluasi formatif dan untuk tes obyektif terdiri dari item unik yang tidak termasuk dalam instrumen evaluasi formatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses evaluasi formatif melakukan lebih dari sekadar isyarat siswa untuk mengenali tanggapan diskrit untuk item tertentu. Sebaliknya, evaluasi formatif tampaknya mempengaruhi perolehan konsep secara umum yang tidak termasuk dalam instrumen evaluasi formatif. Sangat mungkin bahwa efek ini adalah hasil dari siswa menggunakan data evaluasi formatif sebagai sampel penguasaan mereka terhadap domain konsep yang relevan. Namun perlu dicatat bahwa tujuan utama kursus ini adalah untuk meningkatkan basis pengetahuan siswa tentang materi pendidikan khusus.

Kursus yang berfokus pada informasi yang tidak terkait dengan pendidikan khusus atau yang memerlukan demonstrasi keterampilan terapan mungkin tidak dapat dipinjamkan dengan mudah ke format ini. Berdasarkan data sebelumnya, siswa tampaknya lebih puas dengan instruksi yang mencakup evaluasi formatif jangka pendek atau jangka panjang bila dibandingkan dengan evaluasi sumatif. Apakah evaluasi formatif terjadi setelah setiap kelas atau setiap kelas ketiga tampaknya tidak mempengaruhi kinerja atau kepuasan siswa.

Keuntungan utama dari prosedur evaluasi formatif jangka pendek atau jangka panjang adalah bahwa mereka dapat dengan mudah diberikan dalam rutinitas normal kelas perguruan tinggi. Instruktur dapat mengidentifikasi sepuluh konsep penting yang dibahas selama kuliah, menyiapkan pertanyaan jawaban singkat untuk masing-masing dan mengelola kuis, dan memberikan umpan balik pada kinerja siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti, pendekatan ini mungkin memerlukan kurang dari satu jam waktu persiapan dan 20 menit waktu kelas.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, serta hasil studi literature dari jurnal-jurnal penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) peringkat siswa adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi di sekolah-sekolah Indonesia; (2) peringkat siswa ditentukan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan valid tentang aspek-aspek terbatas dari kompetensi mengajar; (3) evaluasi pengajaran telah terbukti menghasilkan perbaikan sederhana dalam efektivitas pengajaran. Dari lima jurnal penelitian yang telah dikaji pada tulisan ini, semuanya mendukung bahwa evaluasi formatif berpengaruh pada evaluasi sumatif, hal ini mengakibatkan perbaikan yang signifikan dalam proses mengajar dan belajar.

Saran yang dapat peneliti sampaikan, agar sekolah sekolah di Indonesia agar selalu melakukan evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif agar kualitas kurikulum pendidikan Indonesia dapat lebih baik lagi. Khususnya bagi guru-guru ekonomi, akuntansi dan guru-guru social, lebih sering mengevaluasi hasil formatif maupun sumatif.

Dalam penulisan ini tentukan ditemukan banyak sekali kekurang dan keterbatasan. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih banyak jurnal penelitian yang dikaji dalam penelitian studi literature dan penelitian langsung yang mengukur dengan angket dan soal agar hasil yang didapatkan lebih real dan valid berdasarkan hasil langsung dari lapangan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aksu MB, Çivitçi A, & Duy B. (2008). Yükseköğretim Öğrencilerinin Öğretim Elemanlarının Ders Uygulamaları ve Sınıf İçi Davranışlarına İlişkin Görüşleri. İnönü Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi. Vol. 9(16):17-42.
- Alsahanie, Kusai M., Sanjib Das, Sulaimaan Abdus-Samad. (2017). Formative evaluation impacting the results of summative evaluation-a feedback based cross sectional study carried out among instructors of an international medical school. International Journal of Research in Medical Sciences. Vol. 5(7):2865-2869. DOI: <http://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20172571>.
- Arslantaş Hİ. (2011). Student Views Regarding Teaching Staffs' Sufficiencies In Teaching Strategies- Methods And Techniques, Communication. Mustafa Kemal Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi. Vol. 8(15).
- Bay E, Küçükoglu A, Kaya Hİ, Gündoğdu K, Köse E, Ozan C, & Taşgın A. (2010). Öğretim elemanı ve öğretmen adaylarının ölçme-değerlendirmeye ilişkin görüşleri (Kazım Karabekir Eğitim Fakültesi Örneği). Uluslararası Öğretmen Yetiştirme Politikaları ve Sorunları Sempozyumu II, Vol. 16-18.
- Brookhart, M, Susan. (2001). Successful students' formative and summative uses of assessment information. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 8(2), pp. 153-169. doi: 10.1080/09695940123775.
- Brown, H. D. (2004). Language assessment: Principle and classroom practices. White Plains, NY: Longman.
- Brown, H. D., Abeywickrama, P. (2010). Language assessment: Principle and classroom practices. NY: Pearson Longman.
- Cauley K, McMillan J. (2010). Formative Assessment Techniques to Support Student Motivation and Achievement. The Clearing House. J Edu Strategies. Vol. 83(1):1-6.
- Das, Sanjib, Kasi M. Alsahanie, Sarnal Nauhria, Vivvie R Joshi, Safeer Khan, Vishal Surender. (2017). Impact of formative assessment on the outcome of summative assessment – a feedback based cross sectional study conducted among basic science medical students enrolled in MD program. Asian Journal of Medical Sciences. Vol. 8 (4). Doi: 10.31.126/ajms.v8i4.17161.



- Ghiatau, R., Diac, G., & Curelaru, V. (2011). Interaction between summative and formative in higher education assessment: Students' perception. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 11, pp. 220–224.
- Gulikers, J. T. M., Biemans, H. J. A, Wesselink, R., and Van der Wei, M. (2013). Aligning formative and summative assessment: A collaborative action research challenging teacher conceptions. *Studies in Educational Evaluation*, 39, pp. 116-124.
- Lam, R. (2013). Formative use of summative tests: using test preparation to promote performance and self-regulation. *Asia-Pacific Edu Res*, 22, pp. 69–78. doi: 10.1007/s40299-012-0026-0.
- Marshall, B. (2011) *Testing English: Formative and summative approaches to English assessment*. London: Continuum International Publishing Group.
- Meyer, H, Wilhelm. (2009). When you just get a mark and a nasty comment, what's that called? Summative assessment: Creating an enabling environment for formative assessment. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 27(2), pp. 215-228.
- Ridhwan, Muhammad. (2017). Understanding Formative and Summative Assessment for EFL Teachers: Theoretical Reflections on Assessment for Learning. *Journal of English for Academic*. Vol. 4, No. 1.
- Schloss, Patrick J., Maureen A. Smith, Mark Posluzsny. (1990). The Impact of Formative .and Summative Assessment Upon Test Performance of Special Education Major. *TESE*. Vol. 13(2).
- Taras, M. (2008). Assessment: summative and formative - Some theoretical reflections. *British Journal of educational Studies*, 53(4), pp. 466-478. University of Sunderland, Blackwell Publishing Ltd.
- Yuksel Hidayet Suha, Nevin Gunduz. (2017). Formative and Summative Assessment in Higher Education: Opinions and Practices of Instructors. *European Journal of Education Studies*. Vol. 3, Issue. 18.

